BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Tujuan umum untuk mengetahui apakah ada pengaruh kombinasi *Chin Tuck Agains Resistance dan Tongue Strength Exercises* terhadap *Dispagia* pada penyakit stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini diawali dari peneliti mendapatkan surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu (KESBANGPOL), Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, dan Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu berada. Penelitian ini sudah disetujui dan dinyatakan layak secara etik oleh Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Penelitian dilakukan tanggal 25 Mei - 16 Juni di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, diawali pendataan pasien yang menderita penyakit *stroke* pada buku kunjungan selama 3 bulan terakhir tahun 2025. Data yang di dapatkan di puskesmas berjumlah 80 orang, selanjutnya peneliti mencari alamat sesuai dengan data yang ada di puskesmas, setelah di awali informed consent mengenai tujuan, manfaat,dan prosedur kegiatan. Selanjutnya peneliti menetapkan responden dengan menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi. Jika calon responden memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden dengan memberikan formulir persetujuan sebagai responden. Proses yang sama peneliti lakukan untuk mendapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang. 15 responden pertama peneiliti jadikan sebagai kelompok intervensi, dan 15 responden kedua di jadikan sebagai kelompok kontrol. Kesepakatan kepada masing-masing responden. Penelitian dimulai pada pada kelompok intervensi yang peneliti laksanakan lebih kurang 2 minggu. Peneliti melanjutkan kegiatan penelitian pada responden kelompok kontrol yang di laksanakan lebih kurang 2 minggu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti menerima surat selesai penelitian yang diajukan kepada pihak Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Data yang telah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dicatat kedalam master tabel untuk dianalisis lebih lanjut. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel, normalitas data, dan kesetaraan data.

B. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk memberikan informasi gambaran tentang karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan Di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu (n=30)

No	Variabel	Kelompok		P Value
		Intervensi(n=15)	Kontrol (n=15)	
1	**Usia**			
	Mean	56,13	57,13	
	Median	58,00	60,00	
	Min	45	47	0,676*
	Max	65	65	
	SD	6,523	6,424	
	CI 95%	52,52-59,75	53,58-60-69	
2	**Jenis Kelamin**			
	Laki-Laki	4 (26,3%)	3 (20.0%)	1.000**
	Perempuan	11 (73,7%)	12 (80.0%)	
3	**Pendidikan**			
	SD	2 (13.3)	0 (0%)	0.003**
	SMP	0 (0%)	6 (40.0%)	
	SMA	7 (46.7%)	9 (60.0%)	
	PT	6 (40.0%)	0 (0%)	
4	**Pekerjaan**			
	Bekerja	8 (53.3%)	6 (40.0%)	0.464**
	Tidak bekerja	7 (46.7%)	9 (60.0%)	

Uji Independen T Test **Uji Chi Square

Table 5.1 menggambarkan rata-rata umur responden pada kelompok intervensi sebesar 56,13 tahun dengan SD 6,523 tahun, dan diyakini bahwa

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

95% rata-rata umur responden pada kelompok intervensi berada pada rentang 52,52 sampai dengan 59,75 tahun. Pada kelompok kontrol rata-rata umur responden sebesar 57,13 tahun dengan SD 6,424 tahun, dan diyakini bahwa 95% rata-rata umur responden 53,58 sampai dengan 60,69 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok intervensi sebagian besar (73,3%) responden dengan jenis kelamin perempuan dan pada kelompok kontrol lsebagian besar (80.0%) responden dengan jenis kelamin perempuan. Pendidikan responden pada kelompok intervensi lebih dari sebagian (46.7%) SMA dan pada kelompok kontrol sebagian besar (60.0%) SMA. Pekerjaan responden pada kelompok intervensi sebagian besar (53.3%) bekerja dan pada kelompok kontrol lebih dari sebagian (60.0%) tidak bekerja.

Hasil uji kesetaraan untuk variabel usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai $p>0.05$ yang menunjukkan bahwa semua variabel tersebut setara antara kedua kelompok.

Komenkes Poltekkes Bengkulu

2. Gambaran Rata-Rata Skor Dispagia Sebelum Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Tabel 5.2
Distribusi Rata-Rata Skor Dispagia Sebelum Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Variabel	Kelompok		P Value
	Intervensi	Kontrol	
Nilai Skor Dispagia			
Mean	8.80	9.27	
Median	9.00	10.00	
Min	7	7	0.223***
Max	10	11	
SD	1.082	1.100	
CI95%	8.20-9.40	8.66-9.30	

******Uji Mann Whitney***

Dalam Tabel 5.2, terlihat bahwa rata-rata Skor Dispagia responden dalam kelompok intervensi adalah 8.80 dengan standar deviasi 1.082. Selain itu, dapat dipercaya bahwa 95% dari rata-rata Skor Dispagia

setelah melakukan intervensi berada dalam rentang 8.20 hingga 9.40. Sementara itu, nilai rata-rata Skor Dispagia dalam kelompok kontrol adalah 9.27 dengan standar deviasi 1.100, dan diyakini bahwa 95% dari rata-rata Skor Dispagia sebelum intervensi berada dalam rentang 8.66 hingga 9.30.

3. Gambaran Rata-Rata Skor Dispagia Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Tabel 5.3
Distribusi Rata-Rata Skor Dispagia Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Variabel	Kelompok		P Value
	Intervensi	Kontrol	
Nilai Skor Dispagia			
Mean	12.87	11.87	
Median	13.00	12.00	
Min	10	10	0.048***
Max	14	14	
SD	1.356	1.352	
CI95%	12.12-13.62	11.12-12.62	

******Uji Mann Whitney***

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai Skor Dispagia responden kelompok intervensi sebesar 12.87 dengan SD 1.356, dan diyakini bahwa 95% rata-rata nilai Skor Dispagia sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 12.12 sampai 13.62. Rata-rata nilai Skor Dispagia responden kelompok kontrol sebesar 11.87 dengan SD 1.352, dan diyakini bahwa 95% rata-rata Skor Dispagia sebelum dilakukan intervensi berada pada rentang 11.12 sampai 12.62.

C. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk.* Hasil uji normalitas nilai p 0,006 sehingga nilai p < 0,05, yang berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon* data dalam kelompok untuk data selisih rata-rata kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan uji *Mann Whitney.*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1. Perbedaan Rata-Rata Skor Dispagia Sebelum dan Sesudah dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi

Tabel 5.4

Perbedaan Rata-Rata Skor Dispagia Sebelum dan Sesudah dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi

	N	Mean (SD)	Z	P-value
Nilai Skor Dispagia				
Sebelum intervensi	15	8.80 (1.082)	-3.322	0.001****
Setelah intervensi	15	12.87 (1.356)		

******* Uji Wilcoxon***

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai hasil statistic *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p* 0,001 ≤ *α* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata Skor Dispagia sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi.

2. Perbedaan Rata-Rata Skor Dispagia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Kontrol.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 5.5

Perbedaan Rata-Rata Skor Dispagia Sebelum dan Sesudah dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Kontrol

	N	Mean (SD)	Z	P-value
Nilai Skor Dispagia				
Sebelum intervensi	15	9.27 (1.100)	-2.955	0.003****
Setelah intervensi	15	11.87 (1.356)		

******* Uji wilcoxon***

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 5.5 menggambarkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p* 0,003 ≤ *α* 0,05 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor dispagia sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol.

3. Pengaruh Terapi Kombinasi *Chint Tuck Againt Resistance* dan *Tongue* Terhadap Dispagia

Tabel 5.6

Pengaruh Pemberian Terapi Kombinasi *Chint Tuck Againt Resistance* dan *Tongue* Terhadap Dispagia

	N	Rerata ±SD	Beda rerata (IC 95%)	T	P
Skor *Disfalgia*					
Intervensi	15	4.07 ± 1.580	1.467 (0.122 s/d 2.812)	2.234	0.034***
Kontrol	15	2.60 ± 1.993			

******Mann Whitney***

Table 5.6 menggambarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *p* 0,034 ≤ α 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata skor dispagia antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan pemberian Terapi Kombinasi *Chint Tuck Againt Resistance* dan *Tongue* berpengaruh terhadap Dispagia pada pasien stroke.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu